

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar termasuk ke dalam jenis rasio likuiditas dalam rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut (Hartono, 2018) “*current ratio* adalah salah satu ratio likuiditas yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.”

“Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia” (Hery, 2016).

Sedangkan (Sirait Pirmatua, 2019) juga mengemukakan pendapatnya: “Rasio utang ini menggambarkan komposisi utang yang dibelanjai aset perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui perbandingan sumber daya perusahaan berasal dari utang dan pemilik. Semakin tinggi rasio semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin baik. Batas terendah adalah 50%.”

Dengan perhitungan rasio lancar yang dilakukan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat menguji kemampuannya dalam menyelesaikan seluruh utang jatuh tempo. Apabila rasio lancar tinggi, maka posisi solvabilitas perusahaan tersebut kuat, artinya perusahaan itu mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya jika rasio lancar perusahaan tersebut kecil maka perusahaan

tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dengan interpretasi hasil rasio current ratio yaitu, setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin atau ditanggung dengan aktiva lancar sebesar hasil perhitungan nilai current ratio tersebut.

Menurut (Hery, 2016) menyimpulkan bahwa: Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa current ratio adalah rasio yang digunakan untuk menguji dan mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Rumus untuk mencari current ratio yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Hutang lancar (current liabilities)}}$$

2.2. Pertumbuhan Laba

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan perusahaan adalah laba yang menjadi tujuan utama setiap perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya keberhasilan sebuah perusahaan dilihat dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang efisien dimasa mendatang. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan tersebut bekerja secara efisien. Fokus utama dari sebuah laporan keuangan adalah laba dan komponennya, jadi sangatlah penting dalam

sebuah laporan keuangan memiliki kemampuan untuk memprediksi laba dimasa mendatang. Setiap perusahaan mengharapkan pertumbuhan laba, sehingga diperlukan estimasi laba yang akan dicapai untuk periode selanjutnya.

Menurut (Ratiah, 2017) menyatakan pendapatnya bahwa pertumbuhan laba adalah: “Laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan, laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang disajikan pada laporan Rugi-Laba. Salah satu tolak ukur penilaian kinerja adalah pertumbuhan laba.”

Menurut (Ira Ayu Pradani, 2018) “Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Metode perhitungan pertumbuhan laba adalah dengan mengurangkan laba periode berjalan dari laba periode sebelumnya, kemudian membagi laba periode sebelumnya.”

Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Besarnya suatu perusahaan
2. Umur perusahaan itu sendiri
3. Tingkat hutang
4. Tingkat penjualan
5. Perubahan laba masa lalu.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{laba bersih tahun sebelumnya}}$$

2.3. Konsep Dasar Perhitungan

Dasar perhitungan adalah pedoman yang digunakan dalam menganalisis data-data penelitian sebelum diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X_1).

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y).

2.3.1. Uji Koefisien Korelasi

Menurut (Waratna, Sujarweni, 2016) “korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih yang ada mempunyai hubungan yang baik atau tidak.”

Uji korelasi ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dilihat dengan tingkat signifikan jika ada hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Syarat tingkat signifikan yang menyatakan apakah dua variabel ini mempunyai hubungan yaitu: Jika Sig > 0,5 maka Ho diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara dua variabel tersebut, sedangkan jika Sig < 0,5 maka Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan antara dua variabel.

Hubungan antara Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y) dapat bersifat:

1. Positif, artinya jika variabel bebas (X) naik, maka variabel terikat turun (Y)
2. Negatif, artinya jika variabel bebas (X) turun, maka variabel terikat (Y) naik.

Rumusnya adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = banyaknya data

$\sum X$ = total jumlah dari variabel X

$\sum Y$ = total jumlah dari variabel Y

$\sum X^2$ = kuadrat dari jumlah variabel X

$\sum Y^2$ = kuadrat dari jumlah variabel Y

$\sum XY$ = hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y

Tabel II.1
Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,70	Kuat
0,71 – 0,90	Sangat kuat
0,91 – 0,99	Kuat sekali
1	Korelasi sempurna

Sumber: (Sujarweni, 2016)

2.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Nita Dwi, 2015) mengemukakan bahwa: “Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.”

Jika koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka dapat menggunakan rumus koefisien determinasi untuk mencari besarnya kontribusi antar variabel, seperti gambar di bawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendeteksi nol (0) maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
2. Jika Kd mendeteksi satu (1) maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

2.3.3. Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sarwono, 2015) mengemukakan bahwa: “Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas”.

Dalam penelitian ini, uji regresi linear bertujuan untuk menganalisis *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (pertumbuhan laba)

X = Variabel bebas (*current ratio*)

a = Konstanta

b = Angka atau arah dari koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

Persamaan koefisien a dan b ditentukan sebagai berikut:

1. Persamaan koefisien a

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Keterangan:

a = Koefisien arah dari garis regresi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

2. Persamaan koefisien b

$$b = \frac{n \sum (XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

b = Konstanta

X = Jumlah skor dalam variabel X

Y = Jumlah skor dalam variabel Y

X² = Jumlah skor kuadrat dalam variabel X

n = Banyaknya data

2.3.4. Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

“Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat” (Sugiyono, 2018).

Adapun prosedur yang digunakan dalam uji parsial (uji T) adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X terhadap Variabel Y.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Menentukan nilai T_{tabel}

Perhitungan nilai T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Nilai $\alpha = 0,05$

b. Derajat kebebasan (df) = $(\alpha / 2 ; n - k)$

3. Kriteria pengujian hipotesis

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak.

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

Nama & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
Novia Hera 2016	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PD. BPR Hulu	Variabel bebas: - <i>Cash Ratio</i> - <i>Primary Ratio</i> - <i>Gross profit margin</i> Variabel terikat: -Pertumbuhan laba	Ketiga rasio keuangan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikan sebesar 0,878 > tingkat dasar

			<p>signifikaan sebesar 0,05</p> <p>Secara parsial pun <i>cash ratio, primary ratio</i> dan <i>gross profit margin</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p>
Liza Anggraini 2016	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> -<i>Working capital to total asset (WCTA)</i> -- -<i>Debt to asset ratio (DAR)</i> -<i>Total Asset Turnover (TATO)</i> -<i>Profit margin (PM)</i> <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pertumbuhan laba 	<p>Berdasarkan hasil uji simultan WCTA, DAR, TATO, dan PM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan uji parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p>
Febrianty dan Divianto 2017	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan</p>	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> -BOPO -<i>Debt to Asset Ratio</i> -<i>Return on Equity</i> -<i>Loan to Asset Ratio</i> - <i>Reserve Requirement</i> 	<p>Hanya variabel <i>Return on Equity</i> yang berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan BOPO, DAR, LAR, RR,</p>

		<p><i>-Non Performing Loan</i></p> <p><i>-Capital Adequacy Ratio</i></p> <p><i>-Dividen Payout Ratio</i></p> <p><i>-Current Ratio</i></p> <p><i>-Time Interest Earned Ratio</i></p> <p><i>-Price Earning Ratio</i></p> <p>Variabel Terikat: -Pertumbuhan laba.</p>	<p>NPL, CAR, DPR, CR, TIE, PER secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Secara simultan BOPO, DAR, ROE, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, TIE, dan PER memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.</p>
Ira Ayu Pradani (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia	<p>Variabel bebas:</p> <p>-Current Ratio</p> <p>-Debt to Equity Ratio</p> <p>-ROI</p> <p>-ROE</p> <p>-NPM</p> <p>Variabel terikat: -Pertumbuhan Laba</p>	<p><i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, ROE</i> dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan ROI tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi syariah.</p>
Hanna Kusuma Dewi Rusmayadi (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap Pertumbuhan Laba PT Mustika	<p>Variabel bebas:</p> <p>-<i>Current Ratio</i></p> <p>-<i>Return on Asset</i></p> <p>Variabel terikat: -Pertumbuhan laba</p>	<p>Dari hasil uji t <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tetapi <i>return on asset</i> berpengaruh</p>

	Ratu,Tbk		signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji F menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
--	----------	--	---